

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

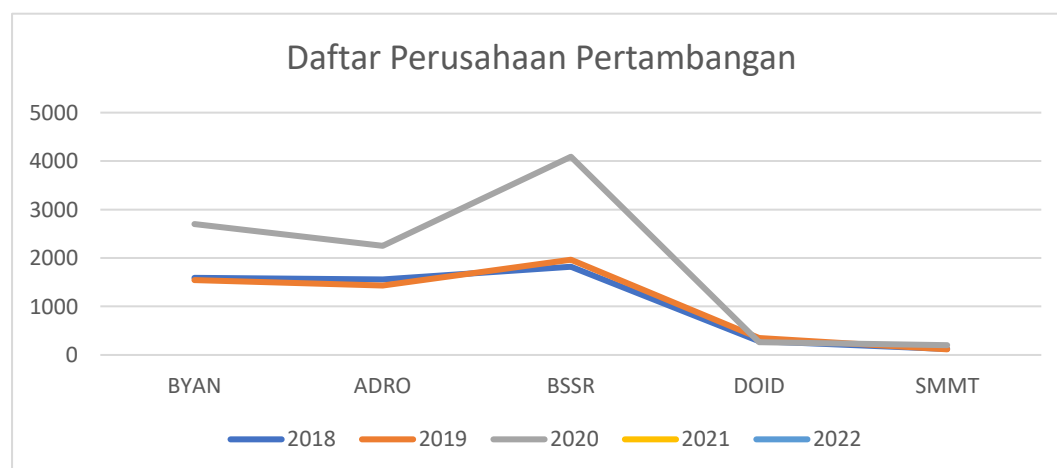
Pengertian perusahaan menurut Undang-Undang no 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), perusahaan didefinisikan sebagai badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, memiliki modal dasar terbagi dalam saham dan melakukan kegiatan usaha dengan mencari keuntungan. Menurut Putu (2022), nilai perusahaan mencerminkan pandangan pemegang saham terhadap kinerja perusahaan yang tercermin pada harga saham. Jika nilai perusahaan tinggi, maka keuntungan bagi para pemegang saham akan meningkat dan memberikan keyakinan bahwa prospek bisnis perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika nilai perusahaan rendah, maka kepercayaan pemegang saham terhadap masa depan bisnis perusahaan juga menurun.

Saat menjalankan operasi bisnisnya, perusahaan akan menghadapi berbagai situasi yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan, baik dalam bentuk peningkatan maupun penurunan. Fluktuasi nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beragam faktor yang berperan penting dalam menentukan kepercayaan dan minat investor. Kinerja keuangan, prospek pertumbuhan, inovasi dan faktor-faktor lainnya mempengaruhi permintaan dan penawaran saham, yang pada gilirannya mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja yang menurun dan turunnya harga saham perusahaan akan memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi suatu perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaannya agar dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan. Dengan demikian, memaksimalkan nilai perusahaan adalah hal yang sangat krusial bagi kelangsungan bisnis suatu perusahaan.

Penelitian oleh Syahrizal (2022) saham juga memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan tambahan melalui penerbitan saham baru atau penawaran umum perdana. Dengan menerbitkan saham untuk dijual kepada masyarakat umum, perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan untuk berinvestasi. Gambaran tentang kinerja dan prestasi perusahaan dapat dilihat melalui perubahan harga saham perusahaan, yang merupakan indikator tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan. Secara keseluruhan, saham berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan karena memberikan akses ke pasar modal. Tanpa adanya saham, perusahaan dapat kehilangan akses ke sumber daya keuangan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pembangunan jangka panjang, yang pada gilirannya dapat mengurangi efisiensi dan nilai perusahaan.

Profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaannya. Dalam kata lain, besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dapat berdampak pada peningkatan atau penurunan nilai perusahaannya. Menurut Brigham (2016) nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi perusahaan mengingat tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui maksimalisasi nilai jangka panjang perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka perusahaan tersebut semakin menarik bagi investor karena dianggap memiliki kinerja yang baik.

Nilai perusahaan ditentukan di dalam mekanisme pasar keuangan. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu operator pasar keuangan di Indonesia mengklasifikasikan



perusahaan-perusahaan terdaftar menjadi beberapa indeks saham. Saham yang sudah *go public* seperti yang telah dijelaskan oleh lama Pusat Informasi *Go Public* Bursa Efek Indonesia yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan yang didapat dari adanya perdagangan saham khususnya perusahaan pertambangan yang ada di bursa. Saham yang diperjual belikan itu akan memberikan pengaruh pada perusahaan sebagai contoh mengenai kapitalisasi pasar yaitu nilai atau harga dari keseluruhan perusahaan. Nilai pada perusahaan yg sudah *go public* dapat ditunjukkan dari nilai sahamnya. Hal ini sama dengan Fateha (2021) yang mengartikan bahwa ekonomi sebagai alat ukur untuk menunjukkan nilai pasar dan diukur dengan fluktuasi harga saham. Berikut data nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

Sumber : Data diolah oleh penulis dari www.idx.co.id

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan pertambangan, mengalami kondisi fluktuasi. Salah satu contoh perusahaan yang setiap tahunnya mengalami kondisi yang fluktuasi yaitu, PT. Adaro Energi Indonesia Tbk. Namun pada tahun 2020 PT. Adaro Energi Indonesia Tbk mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini disebabkan oleh besarnya pendapatan yang dihasilkan. Salah satu faktor yang menyebabkan pertumbuhan laba pada tahun 2020 meningkat adalah, pendapatan bersih perusahaan atas penjualan yang stabil dengan perkembangan perusahaan tersebut.

Variabel pertama yang mempengaruhi faktor-faktor nilai perusahaan ialah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan. Perusahaan yang baik harus memiliki laba yang positif atau mencerminkan keuntungan, sebab dengan keuntungan tersebut dapat melanjutkan operasi perusahaan dan menaikkan kinerja keuangan, hal ini memudahkan memperoleh dana dari pihak

luar, baik berupa pinjaman maupun sumber pembiayaan lainnya. Hal ini didukung oleh penelitian Komang (2022) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin besarnya profitabilitas akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan membuat investor berani berinvestasi di perusahaan tersebut.

Penelitian oleh Ikfan (2023) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan bahwa semakin kecilnya profitabilitas maka nilai perusahaan yang diperoleh juga semakin kecil. Perusahaan memiliki profitabilitas yang tidak cukup tinggi sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang berakibat pada menurunnya tingkat terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang berhasil meningkatkan profitabilitas setiap tahunnya, maka akan membuat ketertarikan banyak investor. Investor akan mempercayai perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang besar karena return yang diperoleh rendah, sehingga hal tersebut menjadi sinyal negatif bagi investor dari perusahaan. Keadaan tersebut akan digunakan manajer perusahaan untuk memperoleh sumber modal dari saham hal ini berakibat pada menurunnya nilai perusahaan

Variable kedua yaitu *leverage*. Leverage sangat penting bagi perusahaan karena jika investasi tersebut menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi daripada biaya peminjaman, *leverage* dapat meningkatkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh. Namun, *leverage* juga memiliki resiko yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Devi (2017) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hal tersebut menunjukkan sebuah perusahaan dikatakan solvable apabila total utang perusahaan lebih pesat dari total modal yang dimiliki perusahaan perbandingan jumlah utang yang lebih besar, akan membuat nilai perusahaan juga semakin tinggi karena diakibatkan oleh adanya penggunaan utang yang baik namun meningkatnya jumlah utang pada titik tertentu akan dapat menurunkan nilai perusahaan dari biaya yang ditimbulkan dari pinjaman utang yang lebih besar daripada manfaat yang diperoleh oleh utang tersebut. Sebaliknya menurut penelitian Firda (2022) dan Nurzaeni (2023)

rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan jika hutang digunakan untuk melunasi hutang jatuh tempo, maka akan mengakibatkan beban bunga pinjaman, sehingga menurunkan laba bersih, yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholekhah (2021) dan Sjahruddin (2022) likuiditas tidak berpengaruh ke nilai perusahaan. Sedangkan, dalam penelitian Komang (2022) bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya tingkat likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dan kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan sehingga menimbulkan respon positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk melakukan investasi guna meningkatkan nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2022) dan Faizal dan Agustinus (2023) rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi nilai likuiditas maka dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. Informasi mengenai likuiditas dipertimbangkan dalam respon oleh pihak eksternal maupun investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Nilai likuiditas yang rendah dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan namun jika nilai likuiditas yang terlalu tinggi dapat menurunkan kemampuan laba dikarenakan banyaknya dana perubahan yang menganggur.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Adhitya (2022) besar atau kecilnya suatu perusahaan juga dapat digambarkan berdasarkan pada total aset, rata-rata penjualan dan rata-rata aset Perusahaan. Ukuran perusahaan yang baik dapat dinilai dari nilai perusahaan yang meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi & Setiawati (2023) pertumbuhan yang terjadi menunjukkan bahwa perusahaan terus mengalami pertumbuhan bisnis untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi di perusahaan besar, manajer

akan berusaha memaksimalkan kemampuannya dalam mengelola perusahaan meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan besar cenderung menjadi pusat perhatian publik.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin semakin besar keyakinan investor akan kemampuan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi, dikarenakan semakin meningkatnya atau besar perusahaan maka kondisi perusahaan akan semakin stabil. Kestabilan tersebut menarik para investor untuk memahami suatu saham perusahaan. Ukuran perusahaan mampu digunakan sebagai patokan para investor dalam memberikan investasinya dalam perusahaan. Dimana perusahaan yang baik mampu bertanggung jawab dalam pengembalian investasi. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penting untuk mengukur efektivitas pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas. Ukuran perusahaan dengan tingkat profitabilitas, leverage dan likuiditas yang tinggi maka nilai perusahaan akan semakin baik.

Variabel moderasi digunakan karena diduga terdapat variabel lain yang mempengaruhi hubungan profitabilitas dan *firm size* dengan nilai perusahaan. Hal ini juga dikatakan oleh Enalia (2021) bahwa ukuran perusahaan dipertimbangkan sebagai faktor moderasi karena peningkatan kinerja keuangan dapat memberikan manajemen pilihan untuk meningkatkan aset perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Hal ini kemungkinan akan memengaruhi keputusan manajemen terkait pendanaan yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Alasan peneliti melanjutkan penelitian sebelumnya karena besar kecilnya sebuah beban hutang yang mana itu sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaannya. Selanjutnya keuntungan yang didapatkan juga akan sangat memberikan pengaruh terhadap laba yang akan dibagikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gordon & Litner (1956) laba yang dibagikan tinggi maka kesejahteraan para pemegang saham akan terjamin dan akan memberikan sinyal baik bagi investor. Alasan penulis mengambil penelitian pada sektor pertambangan. karena Terjadi penurunan nilai Perusahaan yang signifikan terhadap analisis yang dilakukan oleh PwC

terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 triwulan 1, ditemukan fakta bahwa pendapatan beberapa perusahaan diprediksi terjadi penurunan hingga 10% per tahun. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa situasi ekonomi yang menurun dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan sektor pertambangan. Ketika pendapatan perusahaan menurun, maka berdampak pada minat investor untuk melakukan investasi di sektor pertambangan akan menurun dan mengakibatkan nilai perusahaan turun. Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas, maka peneliti tertarik menggunakan judul penelitian **“Pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan firm size sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan pada tahun 2018-2022 mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2018-2022 mengalami penurunan dari 49% pada tahun 2018 menjadi 26% pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 55%. Kemudian pada tahun 2021-2022 terjadi penurunan kembali yaitu sebesar 34% dikarenakan ada beberapa perusahaan yang mengalami kerugian dalam mendapatkan laba di setiap tahunnya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka rumusan permasalahan dapat dinyatakan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai?
4. Apakah *firm size* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *firm size* memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *firm size* memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai Perusahaan dengan *firm size* sebagai pemoderasi.
5. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai Perusahaan dengan *firm size* sebagai pemoderasi.
6. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai Perusahaan dengan *firm size* sebagai pemoderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian yang dilakukan ini dibagi menjadi 2 baik teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi teori sinyal pada variabel Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan *Firm size* terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2022

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perusahaan untuk pihak perusahaan diharapkan menjadi strategi dalam pengambilan kebijakan maupun keputusan perusahaan tentunya dalam laporan keberlanjutan. Memberikan kritik dan saran pada emitmen terbuka yang telaah melantai di Bursa Efek Indonesia untuk menerbitkan laporan keuangan yang berkualitas.

b. Bagi calon investor

Mengedukasi investor retail yang masih awam untuk mengetahui investasi dalam pasar modal serta memberi pertimbangan untuk investor dalam keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Serta juga memuat saran dan batasan berdasarkan dari hasil penelitian.